

Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan Sumber Belajar yang Tersedia untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SDN Larangan Luar 2

Amelia Diviana Putri¹, Mad Sa'i²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Korespondensi: ameliadivianaputri@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 06th, 2026

Direvisi Mei 09th, 2026

Diterima Mei 10th, 2026

Kata kunci:

Strategi guru, Pendidikan Agama Islam, sumber belajar, efektivitas pembelajaran, sekolah dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN Larangan Luar 2. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam mengelola berbagai sumber belajar agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan siswa secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SDN Larangan Luar 2. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah menerapkan berbagai strategi dalam memanfaatkan sumber belajar, seperti penggunaan buku teks, e-book, media digital, lingkungan sekolah, serta kerja sama dengan masjid sekitar. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan dengan metode demonstrasi, storytelling, tahfidz, serta game edukatif yang membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, serta pemahaman keagamaan peserta didik sejak dini. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada konsep-konsep dasar keislaman, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Yahya Zahid Ismail, 2022) Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian materi secara konvensional di dalam kelas, melainkan membutuhkan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemanfaatan sumber belajar yang tersedia secara efektif oleh guru.

Dalam praktiknya, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS), tetapi juga mencakup lingkungan sekitar, media pembelajaran, narasumber, serta berbagai fasilitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Guru PAI dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memanfaatkan berbagai sumber tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan tidak monoton. Namun, kenyataannya masih terdapat guru yang cenderung bergantung pada satu sumber belajar saja, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Di SDN Larangan Luar 2, fenomena pembelajaran PAI menunjukkan adanya upaya guru dalam mengelola sumber belajar yang tersedia, meskipun belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru telah mulai memanfaatkan media sederhana seperti gambar, papan tulis interaktif, serta lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Akan tetapi, keterbatasan pemahaman tentang strategi pemanfaatan sumber belajar yang lebih luas masih menjadi tantangan tersendiri. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran yang belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan, terutama dalam

hal keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konsep keagamaan secara mendalam.(Raya Idul Fitri, 2025)

Efektivitas pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif melalui berbagai sumber yang ada. Dengan memanfaatkan sumber belajar secara tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya menerima secara teoritis, tetapi juga mengalami dan mengamati secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna.(Erlis Wulandari Kurniaawati, dkk, 2023)

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi juga membuka peluang yang lebih luas bagi guru PAI dalam mengakses berbagai sumber belajar digital. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih belum merata, terutama di sekolah-sekolah dasar yang berada di daerah tertentu. Di SDN Larangan Luar 2, penggunaan media digital masih dalam tahap awal dan belum menjadi bagian utama dalam strategi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar, baik konvensional maupun modern, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. (Resti Setyaningsih, dkk, 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, memilih, serta mengelola sumber belajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. (Ahmad Afandi Hasan, 2021) Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai sumber yang tersedia.

Kajian mengenai strategi guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar di SDN Larangan Luar 2 menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemanfaatan sumber belajar telah dilakukan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dalam menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN Larangan Luar 2. (Sena Wahyu Purwanza, 2020) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, serta praktik nyata yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, bukan pada pengukuran angka atau data statistik. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah sesuai dengan kondisi sebenarnya. (Eko Murdiyanto, 2020)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan faktual. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke SDN Larangan Luar 2 untuk mengamati proses pembelajaran PAI serta bagaimana guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran juga menjadi sumber data utama untuk melihat secara nyata penerapan strategi yang digunakan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan kegiatan pembelajaran, serta literatur yang mendukung kajian penelitian ini. (Gilang Asri Nurahma, dkk., 2021)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas maupun di luar kelas, khususnya dalam pemanfaatan sumber belajar. Wawancara dilakukan secara

mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi dari guru dan pihak terkait mengenai strategi yang digunakan serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di SDN Larangan Luar 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Devi Kurniawati, S.Pd.SD menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Larangan Luar 2 mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari segi pendekatan dan pemanfaatan sumber belajar. (Ahmad Afandi Hasanm dkk., 2020) Secara umum, pembelajaran yang sebelumnya lebih bersifat konvensional kini telah mengalami transformasi ke arah yang lebih variatif, diferensiatif, dan berbasis digital. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada metode pembelajaran, tetapi juga pada cara guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Dalam penjelasannya, narasumber menyampaikan bahwa pembelajaran saat ini tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi lebih menekankan pada proses pembentukan karakter siswa. Artinya, materi PAI tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam praktik sehari-hari siswa. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan pembiasaan seperti praktik wudhu, kerja sama dengan masjid di sekitar sekolah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain itu, pembelajaran juga sudah mulai memanfaatkan pendekatan digital dan media interaktif. Guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku dari Kemendikbud, e-book, serta sumber tambahan dari perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku cetak, tetapi sudah berkembang ke bentuk digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa.

Transformasi Pembelajaran PAI dari Konvensional ke Digital dan Diferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat adanya transformasi pembelajaran PAI di SDN Larangan Luar 2 dari metode konvensional menuju pembelajaran yang lebih modern dan adaptif. Pada awalnya, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Namun saat ini, guru mulai mengembangkan pendekatan yang lebih variatif dengan memanfaatkan teknologi digital serta pendekatan diferensiasi.

Pendekatan diferensiasi ini dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda. Guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan audio untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori, atau memberikan pembelajaran berbasis game untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan sudah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (Muhammad Nasikin, dkk., 2023)

Transformasi ini juga didukung oleh kebijakan sekolah yang menyediakan sumber belajar yang cukup memadai bagi seluruh siswa. Dengan adanya dukungan tersebut, guru lebih leluasa dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan tidak terpaku pada satu sumber saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa SDN Larangan Luar 2 telah berupaya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran PAI secara bertahap namun konsisten. (Ahmad Afandi Hasan, dkk., 2020)

Strategi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Larangan Luar 2 telah memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya berasal dari buku teks Kemendikbud, tetapi juga dari e-book, perpustakaan sekolah, lingkungan sekitar, serta fasilitas ibadah seperti masjid dan tempat wudhu yang tersedia di lingkungan sekolah.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menjadwalkan siswa secara bergantian untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses sumber belajar tambahan. Selain itu, lingkungan masjid yang berada di dekat sekolah juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran praktik ibadah, sehingga siswa dapat belajar secara langsung tidak hanya secara teori.

Guru juga mengintegrasikan sumber belajar digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran dan media audio. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena mereka dapat melihat dan mendengar secara langsung contoh yang diberikan. Strategi ini juga membantu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. (Muhammad Nasikin, dkk., 2020)

Implementasi Metode Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa

Dalam pelaksanaannya, guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti demonstrasi, storytelling, tahfidz dengan metode UMMI, serta permainan edukatif. Metode demonstrasi digunakan terutama dalam materi yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti wudhu dan salat, sehingga siswa dapat melihat langsung dan mempraktikkannya.

Metode storytelling juga digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah Nabi dan nilai-nilai moral dalam Islam. Cara ini dinilai efektif dalam membangun pemahaman dan keteladanan pada diri siswa. Selain itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode UMMI juga menunjukkan hasil yang cukup baik, di mana banyak siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru juga menggunakan pendekatan game, baik tradisional maupun digital. Permainan ini digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, diterapkan metode tutor sebaya, di mana siswa yang lebih paham membantu teman lainnya.

Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran PAI

Meskipun pembelajaran PAI di SDN Larangan Luar 2 sudah mengalami perkembangan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru. (Sri Yunita, dkk, 2023) Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Hal ini membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan.

Selain itu, keberagaman kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam hal ini, pendekatan diferensiasi menjadi solusi yang cukup efektif. (Deny Hendrik, 2024)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan game, media digital, serta pendekatan kolaboratif menjadi salah satu strategi yang diterapkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan: Efektivitas Strategi Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru PAI di SDN Larangan Luar 2 dalam memanfaatkan sumber belajar dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya variasi metode, pemanfaatan lingkungan, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. (Ahmad Munji, 2024)

Selain itu, pendekatan diferensiasi yang diterapkan juga menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. (Sri Lestari, dkk, 2024)

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Larangan Luar 2 dapat dikatakan sudah cukup baik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut terutama dalam pemanfaatan teknologi digital secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN Larangan Luar 2, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut telah mengalami perkembangan yang cukup baik, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar yang lebih variatif. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi sudah mulai mengintegrasikan pendekatan digital, diferensiasi, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari penggunaan metode pembelajaran seperti demonstrasi, storytelling, tahfidz dengan metode UMMI, serta permainan edukatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, pemanfaatan fasilitas sekolah seperti tempat wudhu dan kerja sama dengan masjid sekitar juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi sumber belajar, guru PAI di SDN Larangan Luar 2 telah memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia, mulai dari buku teks Kemendikbud, e-book, perpustakaan sekolah, hingga media digital seperti audio dan video pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan lebih terbuka dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, adanya pendekatan diferensiasi juga membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Efektivitas pembelajaran PAI juga semakin meningkat dengan adanya strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan game edukatif, baik tradisional maupun digital, serta penerapan tutor sebaya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun strategi yang diterapkan sudah cukup baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal optimalisasi pemanfaatan teknologi digital secara lebih maksimal serta penguatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar di SDN Larangan Luar 2 telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Dengan kombinasi antara metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan sumber belajar yang luas, serta pendekatan yang menyesuaikan karakteristik siswa, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, aktif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

REFERENSI

- Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, and Herlini Puspika Sari. "Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.942>.
- Deny Hendrik. "STRATEGI PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)." *Istinbath* 16, no. 2 (2024).

- Fitri, Raya Idul, Inayatu Safitri, Zuhrona Siregar, Annisa Zakhra, Ade Nurcahyani Ritonga, and Fauziah Nasution. "Peran Guru Dalam Menstimulus Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Di Lingkungan." *Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 4 (2025).
- Ismail, Yahya Zahid. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs/SMPI." *Al-Ifkar* 2, no. 2 (2022).
- Kurniawati, Erlis Wulandari, Rustina Rustina, and Mohamad Idhan. "Membangun Masyarakat Holistik Di Era Society 5.0 Melalui Implementasi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka." *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* 0 (2023).
- Muhammad Nasikin, Umar Fauzan, and Noor Malihah. "Penguatan Kompetensi Professional Guru PAI Dalam Menghadapi Era Society 5.0 (Studi Deskriptif Strategi Peningkatan Mutu Guru PAI Di SMP Negeri 16 Samarinda)." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 20, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v20i1.6350>.
- Munji, Ahmad. "Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Studi Pustaka." *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2024).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Purwanza., Sena Wahyu. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi , Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian* 6, no. August (2020): 173.
- Setyaningsih, Resti, and Hanung Eka Atmaja. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40849>.
- Sri Lestari, and Jupriaman. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL." *Zenius Journal* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>.
- Yunita, Sri, Dules Ery Pratama, Marly Meani Silalahi, and Talita Sembiring. "Implikasi Teknologi Era Digital Terhadap Transformasi Pendidikan Di Siderejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* 31, no. 1 (2023): 745. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.3083>.